
**Pengaruh *earning per share* dan nilai tukar Terhadap harga saham
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2014-2018)**

Oleh :

Nabila Kurnia Ilmilia *)

Budi Wahono **)

Moh Rizal *)**

nabilakurnia232@gmail.com

mohammadrizal@unisma.ac.id

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Abstract

This research aims to determine the influence of earning per share and exchange rate on stock prices in the food and beverage industry which is listed on the Stock Exchange Indonesia period of 2014 to 2018. In this study the data used are secondary data generated from company report that have been available. In this research population is all company of food and beverage in Stock Exchange Indonesia period 2014 until 2018. Of the population, a sample of 7 companies was drawn using a purposive sampling method, a sampling method that takes an object with certain criteria. The analysis data conducted with multiple linear regression and hypothesis analysis used t test, F test and R Square. The analysis of result shows that EPS have significant effect to stock price, with coefficient value 5,635 and significance value 0,000 <0.05, and exchange rate have significant effect to stock price, with coefficient value 2,230 and significance value 0,033 <0.05.

Keyword : earning per share, exchange rate, stock prices.

Pendahuluan

Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat penghubung antara investor atau pemilik dana dengan emiten atau pengguna dana. Pasar modal merupakan tempat bagi suatu perusahaan untuk menghimpun dana yang berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan di dalam perusahaan. Sedangkan menurut (Jogiyanto, 2008) untuk menaikkan dana jangka panjang pada pasar modal dilakukan cara menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

Rahmadewi, (2018) beberapa faktor yang menentukan terbentuknya harga saham pada pasar modal seperti EPS, rasio laba terhadap harga per lembar saham, kondisi perusahaan, dan lain sebagainya. EPS adalah ratio yang menunjukkan sisi laba dari setiap saham yang ada. Untuk mengetahui baik tidaknya kinerja suatu perusahaan dapat di lihat dari kenaikan atau penurunan laba per lembar saham. Laba saham yang tinggi mempunyai arti bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan yang tinggi kepada para investor, begitu

sebaliknya apabila laba saham yang dimiliki perusahaan rendah maka tingkat *profit* yang didapatkan pemegang saham juga rendah. Laba per lembar saham yang mengalami peningkatan akan mendorong para pemegang saham untuk menambahkan jumlah investasinya, sehingga permintaan terhadap saham akan meningkat dan dapat mengakibatkan harga saham ikut meningkat.

Selain pengaruh dari faktor tersebut, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti nilai tukar ataupun faktor yang lainnya. Dimana nilai tukar uang ini merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap saham perusahaan sebagai dasar pencapaian profit perusahaan. Dalam kehidupan sehari-hari nilai kurs ini dapat berpengaruh dalam perekonomian seseorang, karena apabila nilai rupiah menjadi tinggi terhadap kurs negara lain, maka harga impor menjadi lebih rendah dan harga ekspor menjadi tinggi bagi warga negara lain.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena jumlah perusahaan yang ada pada perusahaan manufaktur lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang lain, perusahaan manufaktur makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat dari tahun ke tahun, perusahaan manufaktur tidak terikat oleh peraturan pemerintah, saham pada perusahaan manufaktur lebih banyak diminati oleh para investor daripada perusahaan yang lain karena sebagian besar produk manufaktur sangat dibutuhkan, sehingga sangat kecil adanya kemungkinan untuk rugi.

Maka berdasarkan hal tersebut penulis ingin menguji kembali dengan mengambil judul **“Pengaruh *Earning per Share* dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2014-2018”**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2014-2018?
2. Bagaimanakah Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2014-2018?
3. Bagaimanakah Pengaruh *Earning per Share* dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2014-2018?

Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2014-2018.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2014-2018.

-
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh *Earning per Share* dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2014-2018.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan serta memperbanyak pengetahuan tentang ilmu sehubungan Harga Saham di BEI.
- b. Dapat memberikan bukti tentang pengaruh *Earning per Share* dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di BEI

Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis dapat dijadikan sebagai tempat untuk mempraktekkan teori serta untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Manajemen Universitas Islam Malang.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pedoman bagi penelitian lain yang akan mengembangkan topik yang berkaitan dengan saham.

Kajian Teori

Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan oleh Andriana (2015) yang berjudul Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Setelah *Initial Public Offering (IPO)*, penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu harga saham, dan menggunakan satu variabel independen yaitu nilai tukar. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu model regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham setelah *Initial Public Offering (IPO)* namun tidak signifikan karena variasi nilai tukar hanya dapat menunjukkan nilai yang rendah terhadap variasi harga saham setelah *Initial Public Offering (IPO)*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlina (2017) yang berjudul Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Bank Rakyat Indonesia, serta secara simultan nilai tukar dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham PT Bank Rakyat Indonesia secara signifikan, akan tetapi pada analisis koefisien determinasi hasil menunjukkan bahwa nilai tukar dan suku bunga mempengaruhi harga saham hanya sebesar 45.2% saja, sedangkan sisanya sebesar 54.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Penelitian oleh Badruzaman (2017) dengan judul Pengaruh *Earning per Share* Terhadap Harga Saham, penelitian ini menggunakan satu variabel independen yaitu *Earning per Share*, dan menggunakan satu variabel dependen yaitu harga saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Indah & Parlia (2017) dengan judul Pengaruh *Earning per Share* Terhadap Harga Saham PT Bank Mega Tbk menunjukkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu harga saham, serta satu variabel independen yaitu *Earning per Share*. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan analisis regresi linier berganda, uji t, dan analisis koefisien determinasi. Pada penelitian ini berdasarkan dari metode regresi yang digunakan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Rahmadewi & Abundanti (2018) dengan judul penelitian Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu harga saham, dan menggunakan empat variabel independen yaitu EPS, PER, CR, dan ROE. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi non partisipan dan pemilihan sampel menggunakan metode *sampling* sensus. Berdasarkan uji hipotesis pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Pasar Modal

Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Pasal 1 Ayat 14, “pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang telah diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pasar modal ialah seluruh kegiatan yang mempertemukan penawaran dan permintaan dana jangka panjang, seperti pusat keuangan, bank, dan firma yang meminjamkan uang secara besar-besaran serta pasar atau bursa modal yang memperjualbelikan surat berharga yang berjangka panjang atau lebih dari satu tahun”.

Saham

Saham adalah surat kepemilikan di dalam perusahaan, jika seseorang membeli saham pada perusahaan maka seseorang itu dapat diartikan juga sebagai pemilik pada perusahaan tersebut, dan berhak atas profit dari perusahaan tersebut. “Jika suatu perusahaan tersebut mendapatkan profit, maka seorang investor dapat menikmati hasil dari keuntungan tersebut dengan sebutan *capital gain*” (Sandra, 2018).

Harga Saham

Harga saham adalah satuan harga yang diperjualbelikan di dalam pasar bursa, pada transaksi sehari-hari harga saham sering dicatat menurut harga dari perdagangan terakhir atau (*closing price*). Para pelaku pasar, penawaran dan juga permintaan atas suatu saham yang bersangkutan tersebut dapat menentukan harga saham yang terjadi di pasar bursa (Widoatmodjo, 2005)

Earning per Share

Earning per Share adalah rasio yang menggambarkan besarnya profit yang akan dibagi kepada investor untuk per lembar saham nya. EPS juga bisa diartikan sebagai laba bersih per lembar saham yang beredar selama periode tertentu. Laba per lembar saham tersebut diperoleh dari *net profit* yang telah tersedia bagi investor kemudian dibagi dengan jumlah saham beredar. (Indah, 2017).

Menurut Husnan (2005:317) dalam kutipan Indah (2017) mengatakan bahwa “apabila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat, dan dengan meningkatnya harga saham pada suatu perusahaan tersebut maka return saham yang diperoleh investor akan semakin tinggi. Apabila nilai EPS mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan dan return sahamnya juga akan mengalami kenaikan”.

Penilaian Earning per Share

Secara umum laba per lembar saham perusahaan yang tinggi menunjukkan *profitabilitas* perusahaan yang lebih baik dibandingkan laba per lembar saham yang rendah. Artinya, perusahaan telah mendapatkan profit yang tinggi kemudian diberikan kepada para investornya. Untuk dapat melihat angka dari *earning per share* dapat diperoleh dari laporan tahunan ataupun laporan keuangan yang ada dalam perusahaan. Maka dari itu langkah pertama yang dilakukan yaitu harus memahami laporan tersebut terutama pada bagian neraca & laporan laba rugi. Neraca menunjukkan laporan posisi keuangan perusahaan, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan kinerja dari suatu perusahaan (Indah, 2017).

Prastowo (2008), “alasan *Earning per Share* disajikan dalam laporan L/R karena jumlah dari *net profit* sulit untuk digunakan dalam menilai *profitabilitas* suatu perusahaan, sehingga dalam melakukan evaluasi *profitabilitas* pada perusahaan dapat dinyatakan dengan *Earning per Share*. Perhitungan dari *Earning per Share* yaitu laba bersih suatu perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar”.

Nilai Tukar

(Mishkin, 2008) nilai tukar yaitu catatan atas harga pasar dari kurs asing terhadap harga mata uang negara sendiri. Perubahan yang terjadi pada nilai tukar rupiah terhadap dolar dapat memiliki dampak terhadap setiap saham, saham yang terkena adanya dampak (+) akan berakibat naik harga sahamnya dan saham lainnya yang memiliki dampak (-) akan berakibat mengalami penurunan harganya di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Berlianta (2004), ada berbagai macam teori yang berhubungan dengan nilai tukar, yaitu:

a. Balance of Payment Approach

Pendekatan ini didasari bahwa “kurs valuta asing ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap kurs valuta tersebut, dimana alat yang

digunakan untuk mengukur permintaan dan penawaran adalah dengan menggunakan *balance of payment*". Apabila *balance of payment* pada suatu negara mengalami defisit maka dapat diartikan bahwa penghasilan di dalam negara tersebut lebih kecil daripada pengeluarannya, sehingga nilai tukar tersebut akan cenderung mengalami penurunan karena permintaan valuta asing akan bertambah guna untuk membayar defisit tersebut.

b. *Purchasing Power Parity*

Teori ini menghubungkan antara nilai tukar dengan daya beli valuta dari suatu negara terhadap barang dan jasa, dimana dalam teori ini pendekatan dasar yang digunakan adalah *low of one price*. Di dalam *low of one price* ini dijelaskan bahwa 2 barang yang memiliki kesamaan serupa harus memiliki harga sama pula.

c. *Fisher Effect*

Teori ini menjelaskan bahwa "tingkat bunga di suatu negara akan sama dengan tingkat bunga riil yang ditambah dengan tingkat inflasi dalam suatu negara tersebut, artinya tingkat suku bunga di suatu negara dengan tingkat suku bunga di negara lain bisa berbeda karena tingkat inflasinya yang berbeda".

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi permintaan atas nilai tukar, yaitu sebagai berikut :

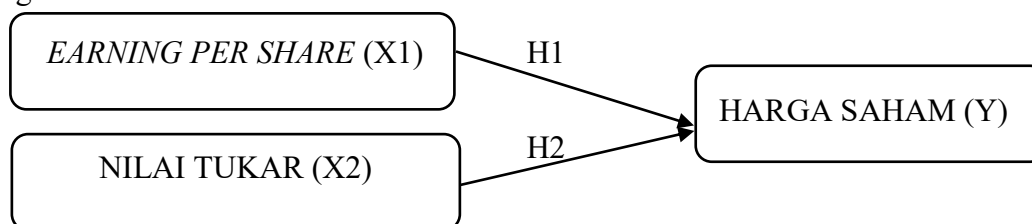
1. Faktor pembiayaan impor, artinya "apabila tingkat impor suatu barang atau jasa semakin tinggi, maka semakin tinggi pula permintaan terhadap valas sehingga nilai tukar akan cenderung menurun/melemah, begitu sebaliknya jika impor barang atau jasa menurun, maka permintaan akan valas juga ikut menurun sehingga dapat mendorong *exchange rate* lebih kuat".
2. Faktor aliran out on equity, artinya "apabila semakin besar aliran out on equity, maka semakin besar pula permintaan akan valuta asing sehingga dapat menyebabkan lemahnya nilai tukar".
3. Kegiatan spekulasi (Simorangkir dan Suseno, 2004).

Beberapa fungsi pokok pasar valuta asing dalam berkontribusi demi kelancaran jalannya pembayaran *Internasional* yaitu :

1. Mempermudah penukaran valas serta pemindahan uang dari negara yang satu ke negara lain.
2. Mempermudah dalam melaksanakan kontrak atau perjanjian jual beli dengan kredit.
3. Mempermudah melakukan *hedging*, mempermudah para pedagang yang melaksanakan transaksi valuta asing di pasar yang berbeda dengan tujuan untuk mengurangi risiko akibat dari penurunan/kerugian nilai tukar (Nopirin, 2009).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian kerangka pemikiran yang dapat digambarkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan golongan penelitian asosiasi yang berjenis kuantitatif. Penelitian asosiasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih, sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan data yang berbentuk angka atau data numerik.

Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi sasaran dari penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi website resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs online www.idx.co.id, dan www.sahamok.com.

Populasi

Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 16 perusahaan.

Sampel

Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada BEI yang memiliki nilai laba per lembar saham dan harga saham yang lengkap sejak periode 2014-2018, dan yang menerbitkan laporan tahunan dan tidak mengalami kerugian secara berturut-turut. Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan, dari 16 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 7 perusahaan yang memiliki laporan tahunan tidak lengkap sehingga tinggal 9 perusahaan, dari 9 perusahaan tersebut ada 2 perusahaan yang mengalami kerugian, sehingga diperoleh sampel akhir sebanyak 7 perusahaan.

Definisi Operasional Variabel**Earning per Share (X1)**

Earning per Share adalah rasio yang menunjukkan besarnya keuntungan yang akan diperoleh investor untuk per lembar sahamnya. EPS juga bisa diartikan sebagai laba bersih per lembar saham yang beredar selama periode tertentu. Jika suatu perusahaan memiliki nilai EPS yang besar maka investor akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar pula dari setiap lembar sahamnya, dengan ini bahwa perusahaan dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang sahamnya (Indah, 2017).

Nilai Tukar (X2)

Nilai tukar adalah perbandingan antara nilai atau harga mata uang dari negara yang satu dengan negara yang lain. Pergerakan nilai tukar biasanya diukur dalam presentase periode waktu tertentu seperti satu bulan atau satu tahun.

Harga Saham (Y)

Harga saham adalah satuan harga yang diperjualbelikan di dalam pasar bursa efek. Apabila permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat, begitu sebaliknya jika para investor yang memiliki banyak saham menjual asetnya secara bersamaan, maka harga saham akan cenderung mengalami penurunan (Anoraga, 2006).

Hasil Dan Pembahasan**Gambaran Umum Sampel Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh dari IDX, diketahui bahwa perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar berjumlah 16 perusahaan. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor makanan dan minuman dengan rentang tahun 2014-2018. Dalam penelitian ini variabel-variabel independennya adalah *earning per share* dan nilai tukar, sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel awal yang diperoleh berjumlah 16 perusahaan, namun setelah diseleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh sampel akhir sebanyak 7 perusahaan.

Hasil Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.	16
Memiliki data dan laporan tahunan per 31 Desember 2014-2018 yang berkaitan dengan pengukuran variabel penelitian.	(9)
Perusahaan sektor makanan dan minuman yang memiliki laporan tahunan dari tahun 2014-2018 yang tidak rugi secara berturut-turut.	7

Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
4	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
5	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
6	PT. Sekar Bumi Tbk.	SKBM
7	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk.	ULTJ

Data Perhitungan EPS dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

No	Nama Perusahaan	Tahun	EPS	NT	HS
1	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk	2014	69	12440	1500
		2015	179	13795	675
		2016	420	13436	1350
		2017	181	13548	1290
		2018	156	14481	1375
2	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk	2014	227	12440	13100
		2015	257	13795	13475
		2016	309	13436	8575
		2017	326	13548	8900
		2018	392	14481	10450
3	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk	2014	449	12440	6750
		2015	338	13795	5175
		2016	472	13436	7925
		2017	475	13548	7625
		2018	474	14481	7450
4	MULTI BINTANG INDONESIA	2014	377	12440	11950
		2015	236	13795	8200
		2016	466	13436	11750
		2017	627	13548	13675
		2018	581	14481	16000
5	PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk	2014	37.27	12440	1385
		2015	53.45	13795	1265
		2016	55.31	13436	1600
		2017	27.66	13548	1275
		2018	28.07	14481	1200
6	PT SEKAR BUMI Tbk	2014	82.8	12440	970
		2015	44.48	13795	945
		2016	30.43	13436	640
		2017	15.4	13548	715
		2018	8.01	14481	695
7	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY Tbk	2014	101	12440	3720
		2015	180	13795	3945
		2016	243	13436	4570
		2017	61	13548	1295
		2018	60	14481	1350

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,03251100
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,109
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		,646
Asymp. Sig. (2-tailed)		,798

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data pada tabel diatas, maka diketahui besarnya *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,646 dengan tingkat signifikansi jauh diatas 0,05 yaitu 0,798. Hasil tersebut dapat dinyatakan residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EPS	,808	1,238
	Nilai Tukar	,808	1,238

a. Dependent Variable: Harga Saham

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas ini menunjukkan nilai $VIF < 10$ dengan nilai *Tolerance* $> 0,10$, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Uji *Durbin - Watson*

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,850 ^a

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Implementasi Uji *Durbin Watson*

dL	Du	Dw	4-dU	4-dL
1,3433	1.5838	1.850	2,4162	2,6567

Dilihat dari *Durbin-Watson* pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi antar residual (H_0 tidak ditolak) karena nilai dari Dw terletak diantara dU dan 4-dU.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,472	1,082		-,436	,666
	EPS	-,0007	,001	-,220	-1,163	,253
	Nilai Tukar	,0001	,000	,247	1,307	,201

a. Dependent Variable: ABSRESID

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas ini menunjukkan nilai *absolute residual* >0,05, sehingga terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11519,0	5515,146		-2,089	,045
EPS	16,950	3,008	,657	5,635	,000
Nilai Tukar	,980	,440	,260	2,230	,033

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh model regresi yaitu :

$$Y = -11519,0 + 16,950 \text{ EPS} + 0,980 \text{ NT} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas disimpulkan bahwa :

1. Nilai $\alpha = -11519,0$ artinya apabila nilai dari EPS dan Nilai Tukar 0 (nol) maka tingkat harga saham yaitu sebesar -11519,0.
2. Nilai $\beta_1 = 16,950$ artinya jika nilai EPS meningkat 1 rupiah maka harga saham akan cenderung meningkat sebesar 16,950.
3. Nilai $\beta_2 = 0,980$ artinya bahwa apabila nilai dari *exchange rate* meningkat 1 rupiah maka, harga saham akan cenderung meningkat sebesar 0,980.

Uji Hipotesis

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11519,0	5515,146		-2,089	,045
EPS	16,950	3,008	,657	5,635	,000
Nilai Tukar	,980	,440	,260	2,230	,033

a. Dependent Variable: Harga Saham

Variabel EPS memiliki statistik uji t sebesar 5,635 dengan signifikansi sebesar 0,000 kurang dari $\alpha(0,05)$. Variabel Nilai Tukar memiliki statistik uji t sebesar 2,230 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,033 kurang dari $\alpha(0,05)$. Pada pengujian ini disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS dan Nilai Tukar secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	498181337,741	2	249090668,9	29,079	,000 ^a
	Residual	274108359,402	32	8565886,231		
	Total	772289697,143	34			

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Pada tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *Earning per Share* dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi 0.000 atau <0.05

Uji R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,803 ^a	,645	,623	2926,754

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, EPS

Berdasarkan hasil penghitungan dari tabel diatas dengan nilai (R^2) memiliki kontribusi dari variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat sebesar 0,623. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel (*Earning per Share* dan Nilai Tukar) yang di sertakan dalam model regresi terhadap variabel (Harga Saham) adalah sebesar 62,3%, sedangkan sisanya 37,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti ke dalam penelitian ini.

Simpulan

1. *Earning per Share* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Ketika nilai EPS meningkat maka diikuti serta dengan naiknya harga saham pada suatu perusahaan.
2. Nilai Tukar memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat memberikan makna bahwa perubahan nilai kurs Rupiah terhadap Dollar bisa berdampak kepada setiap saham.
3. *Earning per Share* dan Nilai Tukar secara simultan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini terbatas hanya pada 2 (dua) variabel bebas yaitu (EPS dan Nilai Tukar).
2. Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan makanan dan minuman.

Saran

1. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap harga saham misalnya menambahkan seperti ROA, ROE dan lain sebagainya.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian di luar perusahaan sektor makanan dan minuman misalnya perusahaan perbankan atau perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Daftar Pustaka

- Andriana, 2015. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Setelah *Initial Public Offering* (IPO). Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Vol.3 No.3 Hlm : 761-767.
- Anoraga, 2006. Pengantar Pasar Modal. In Panji. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Badruzaman. 2017. Pengaruh *Earning per Share* Terhadap Harga Saham. Jurnal Akuntansi. Vol. 12 No.1 Hlm : 102-110.
- Berlianta, 2004. Mengenal Valuta Asing. In H. Charisma. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/10/pengertian-pasar-modal-menurut-para-ahli.html>
- Indah, Parlia. 2017. Pengaruh *Earning per Share* Terhadap Harga Saham pada PT Bank Mega Tbk. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi. Vol.1 No.1 Hlm:72-81.
- Jogiyanto, HM. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Mishkin, Frederic S. 2008. Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan, Jakarta: Salemba Empat.
- Nopirin, 2009. Ekonomi Moneter. Jakarta: BPFEE.
- Nurlina, 2017. Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Jurnal Samudra Ekonomika. Vol.1 No.1 Hlm:33-41.
- Prastowo, Dwi. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.



e – Jurnal Riset Manajemen **PRODI MANAJEMEN**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma

website : www.fe.unisma.ac.id (email : e.jrm.feunisma@gmail.com)

-
- Rahmadewi & Abundanti. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. E-jurnal Manajemen Unud. Vol. 7 No. 4 Hlm: 2106-2133.
- Sandra, 2018. Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham. E-JRA Vol. 07 No. 12 Hlm : 87-96.
- Simorangkir, Iskandar dan Suseno. 2004. Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar, Seri Kebanksentralan. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia (PPSK BI). No. 12.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2005. Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Nabila Kurnia Ilmilia *) : Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA.

Budi Wahono **) : Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA.

Moh Rizal *)** : Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA.